

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini menggunakan pendekatan studi kasus yang mengkaji secara mendalam masalah keperawatan dengan batasan yang jelas melalui pengumpulan data yang rinci dari berbagai sumber. Studi kasus memberikan gambaran yang sistematis, aktual, dan akurat mengenai suatu fenomena. Metode studi kasus deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan distribusi dan frekuensi masalah kesehatan berdasarkan karakteristik individu, tempat, dan waktu.

Karya Ilmiah Akhir Ners ini menyajikan gambaran sistematis tentang asuhan keperawatan untuk pasien Cedera Otak Ringan (COR) yang mengalami masalah nyeri kepala dan penurunan nilai saturasi oksigen di Ruang Jimbaran RSUD Dr. Saiful Anwar pada tahun 2026. Pendekatan yang digunakan adalah asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, analisis data, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

3.2 Lokasi dan Waktu

Studi kasus dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini dilakukan di Ruang Jimbaran RSUD Dr. Saiful Anwar. Studi kasus dilakukan selama 5 hari sejak pasien masuk ruangan, yaitu pada tanggal 24 April s/d 28 April 2026.

3.3 Subjek Penelitian

1. Populasi

Studi kasus yang digunakan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini merupakan individu yang menderita penyakit Cedera Otak Ringan (COR). Penelitian ini dilakukan dengan dengan diagnosis medis Cedera Otak Ringan. Studi kasus ini berfokus pada penerapan *Head Up* 30 derajat sebagai terapi nonfarmakologis untuk menurunkan nyeri kepala dan meningkatkan nilai saturasi oksigen.

2. Sampel

Subjek studi kasus dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini berasal dari 1 orang pasien dengan Cedera Otak Ringan yaitu Sdr. R yang dirawat di Ruang Jimbaran RSUD Dr. Saiful Anwar Kota Malang

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam karya ilmiah akhir ners ini menggunakan 3 metode yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data subjektif secara lisan melalui pertanyaan terkait kondisi dan masalah pasien. Wawancara meliputi identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, serta informasi lain yang mendukung pengkajian awal.

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan pemeriksaan langsung untuk mengetahui perubahan atau hal-hal yang tidak normal. Peneliti melakukan pemeriksaan yang meliputi keadaan umum pasien dan pemeriksaan *head to toe*. Pada pasien dengan cedera otak dengan fokus pada pemeriksaan neurologis, meliputi tanda hemodinamik/ tanda vital, tingkat kesadaran, kekuatan motorik, serta adanya tanda peningkatan tekanan intrakranial. Selain itu, dilakukan pengkajian nyeri menggunakan PQRST untuk mengetahui karakteristik nyeri kepala yang dialami pasien dan diinterpretasikan dalam skala (NRS) *Numeric Rating Scale*.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai dokumen yang dimiliki oleh subjek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, catatan medis, hasil pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan laboratorium, serta laporan atau arsip yang berkaitan dengan riwayat pasien.

3.5 Teknik Pengambilan Data

1. Tahap Persiapan

- a. Pada tahap ini dilakukan pemilihan lokasi. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. Saiful Anwar

- b. Menyiapkan format Asuhan Keperawatan Medikal Bedah sesuai ketentuan yang ada pada prodi Profesi Ners Keperawatan Poltekkes Malang.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pada tahap ini peneliti menentukan pasien sesuai dengan kasus yang diambil
- b. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kepada pasien.
- c. Peneliti meminta persetujuan responden sebagai bukti responden bersedia dengan memberikan lembar *informed consent* secara tertulis.
- d. Peneliti menanyakan sesuai dengan format pengkajian Asuhan Keperawatan Medikal Bedah sesuai ketentuan yang ada pada prodi Profesi Ners Keperawatan Poltekkes Malang.
- e. Peneliti melakukan pengukuran awal tingkat nyeri menggunakan instrumen NRS yaitu sebelum dilakukan *Head Up* 30 derajat
- f. Peneliti memberikan intervensi *Head Up* 30 derajat sesuai SOP
- g. Setelah intervensi selesai, peneliti melakukan pengukuran kembali yaitu setiap akhir shift untuk mengukur tingkat nyeri menggunakan instrumen NRS dan kadar SpO₂ menggunakan oksimetri.

3. Instrumen Pengumpulan

- a. Formulir persetujuan untuk menjadi responden (*Informed*

Consent).

- b. Lembar wawancara pengkajian dengan menggunakan format pengkajian Asuhan Keperawatan Medikal Bedah sesuai ketentuan yang ada pada prodi Profesi Ners Keperawatan Poltekkes Malang.
- c. Standar Operasional Prosedur penerapan *Head Up* 30 derajat
- d. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat nyeri kepala adalah *Numeric Rating Scale* (NRS), yaitu skala penilaian nyeri menggunakan rentang angka 0–10. Nilai 0 menunjukkan tidak ada nyeri, 5 menunjukkan nyeri sedang, dan 10 menunjukkan nyeri sangat hebat atau tidak tertahankan.
- e. Oksimetri untuk mengukur nilai saturasi oksigen